

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PERKEMBANGAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
(PENELITIAN SURVEI DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) WILAYAH
GUGUS III KECAMATAN CIBINONG, KABUPATEN BOGOR)**

El Sabillah

Universitas Negeri Jakarta
Email: elsabillah.aa@gmail.com

Hapidin Hapidin

Universitas Negeri Jakarta
Email: hapidin1964@gmail.com

Eriva Syamsiatin

Universitas Negeri Jakarta
Email: eriva@unj.ac.id

Abstrack

This experiment was intended to describe parents perception about early reading development of children 5-6 years old. The sample of this experiment was 100 parents at Kindergarten in Gugus III area In The District of Cibinong, Bogor. The technique of getting sample was quota sampling. Data were collected through questionnaire. The results of the study of parents' perceptions of the development of early reading of children aged 5-6 years by 76% are in the category of "good" and as much as 24% in the category of "enough". In a more specific description, the perception of parents has several sub-aspects. In the sub-aspect of the meaning of early reading development of children aged 5-6 years the results show that 77% of parents are in the "good" category, and 23% of parents are in the moderate category. In the sub-aspects of the characteristics of early reading development of children aged 5-6 years the results show that 46% of parents are in the "good" category, and 54% of parents are in the "sufficient" category. In the sub-aspects of the aspects of early reading development of children aged 5-6 years, the results showed that 62% of parents were in the "good" category, and 38% were in the "sufficient" category. In the sub-aspects of parental strategies in developing early reading development of children aged 5-6 years, the results show that 77% of parents are in the "good" category and 23% of parents are in the moderate category.

Keywords: *parent's perception, early reading development, children 5-6 years old.*

Abstrak

Penelitian survei ini bertujuan untuk mendeskripsikan data empiris mengenai persepsi orang tua tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Wilayah Gugus III Kecamatan Cibinong, Kab. Bogor. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Wilayah Gugus III Kecamatan Cibinong, Kab. Bogor sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel secara kuota atau quota sampling. Metode yang digunakan peneliti, yaitu metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket. Hasil

penelitian persepsi orang tua tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebesar 76% berada pada kategori “baik” dan sebesar 24% pada kategori “cukup”. Pada deskripsi yang lebih khusus, persepsi orang tua memiliki beberapa sub aspek. Pada sub aspek makna perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun hasil menunjukkan sebesar 77% orang tua berada pada kategori “baik”, dan 23% orang tua berada pada kategori cukup. Pada sub aspek karakteristik perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun hasil menunjukkan sebesar 46% orang tua berada pada kategori “baik”, dan sebesar 54% orang tua berada pada kategori “cukup”. Pada sub aspek aspek-aspek perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, hasil menunjukkan sebesar 62% orang tua berada pada kategori “baik”, dan sebesar 38% berada pada kategori “cukup”. Pada sub aspek strategi orang tua dalam mengembangkan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, hasil menunjukkan sebesar 77% orang tua berada pada kategori “baik” dan 23% orang tua berada pada kategori cukup.

Kata kunci: *Persepsi orang tua, perkembangan membaca permulaan, anak usia 5-6 tahun.*

Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Tuhan dalam bentuk yang sempurna jasmani dan rohaninya. Sebagai bentuk kesempurnaan rohani, manusia dibekali dengan akal, perasaan dan panca indra. Dengan akal, perasaan dan panca indra manusia dapat menangkap rangsangan dan mengenal dunia luar sehingga mampu mengenali diri dan menilai rangsangan yang ditangkapnya dan melakukan penyesuaian terhadap keadaan sekitar yang mana hal ini selanjutnya disebut dengan persepsi.

Orang tua sebagai manusia ciptaan Tuhan juga dibekali dengan akal, perasaan, dan panca indera. Dalam mengenal dan menilai rangsangan dari luar orang tua menggunakan akal, perasaan dan panca indera untuk melakukan persepsi. Melalui persepsi orang tua dapat mengenal dan menilai rangsangan, sehingga dapat mengerti dan menjalankan peran sebagai manusia dan juga lebih khusus sebagai orang tua.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dibutuhkan dukungan penuh dan peran aktif orang tua, dengan kata lain orang tuapun dituntut untuk mengetahui sedikit tentang perkembangan membaca permulaan pada anak. Orang tua yang memberikan dukungan penuh dan terlibat aktif dalam mengembangkan potensi anak, akan memungkinkan anak akan melalui tahapan perkembangan dengan baik, dan anak akan lebih mudah mengembangkan percaya diri dan inisiatif pada dirinya.

Berdasarkan penemuan awal, peneliti mewawancarai salah satu orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun mengenai perkembangan membaca permulaan, orang tua tersebut menyatakan bahwa perkembangan membaca permulaan adalah cara agar anak dapat membaca lancar. Ketika ditanyai mengenai aspek apa yang harus dikembangkan agar anak dapat membaca lancar, orang tua tersebut menyatakan ketidaktahuannya dengan mengatakan “*Yang saya tahu, agar anak dapat membaca lancar dengan cara sering-sering mengajarnya membaca.*” Orang tua tersebut juga mengatakan, “*Usia 5-6 tahun itu harusnya dapat membaca lancar, karna mau masuk SD, kasian kalau belum bisa membaca.*” (Catatan Hasil Wawancara Prapenelitian 1). Dari hasil wawancara tersebut, dapat

diketahui bahwa orang tua menganggap perkembangan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun sebatas bahwa anak harus bisa membaca dengan lancar. Dan dari hasil wawancara tersebut juga diketahui adanya rasa khawatir jika anak belum bisa membaca lancar, karna mengingat akan melanjutkan ke jenjang sekolah dasar.

Keberhasilan anak dalam perkembangan membaca dipengaruhi oleh cara pandang dan bentuk penilaian serta dukungan dari orang tua. Dikatakan berhasil apabila adanya cara pandang dan bentuk penilaian serta dukungan yang baik dari orang tua. Orang tua memiliki peran besar dalam mengembangkan perkembangan membaca anak. Menurut survei yang dilakukan oleh UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001% (Devega, 2010: 86). Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Pada kasus ini seharusnya menjadi perhatian bagi orang tua untuk menumbuhkan minat membaca anak sejak usia dini. Minat membaca yang tinggi dapat dimulai dengan cara mengoptimalkan perkembangan membaca anak, dan mengoptimalkan perkembangan adalah salah satu peran orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian survei terhadap “Persepsi Orang Tua tentang Perkembangan Membaca Anak usia 5-6 tahun”. Peneliti tertarik untuk diadakannya suatu penggalan yang lebih mendalam berupa penelitian untuk menggambarkan data tentang persepsi orang tua mengenai perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Dalam berhubungan dengan lingkungan, manusia dapat menangkap, merasakan dan memahami *stimulus* melalui alat indera. *Stimulus* yang diterima akan melahirkan sebuah persepsi tentang suatu objek *stimulan*. Menurut Sarwono “Persepsi berlangsung saat seseorang menerima *stimulus* dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.” (Sarwono, 2010: 86). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi adalah hasil dari penerimaan *stimulus* yang telah diproses di dalam otak sehingga menghasilkan sebuah pemahaman.

Pada saat pembentukan persepsi terjadi pemusatan perhatian atas suatu informasi, lalu pengorganisasian informasi sehingga manusia dapat memberikan tanggapan atas informasi yang diterima. Sobur juga menyebutkan proses persepsi dari segi psikologi, bahwa persepsi melewati tiga tahapan yakni seleksi, interpretasi dan reaksi.

Proses pertama yaitu seleksi dimana terjadi proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Selanjutnya interpretasi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai suatu reaksi. Maka proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan penanggapan atau memberikan reaksi atas informasi yang didapatkan.

Perkembangan adalah suatu proses yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan. Perkembangan bergerak secara berangsur-angsur tapi pasti, melalui tahap demi tahap yang semakin hari semakin bertambah maju, yang dimulai sejak masa pemuatan dan berakhir dengan kematian secara berurutan dan berkelanjutan.

Setiap anak akan mengalami perkembangan pada setiap aspek-aspek perkembangannya. Aspek perkembangan yang berkembang pada anak salah satunya perkembangan bahasa. Pada perkembangan bahasa juga terdapat beberapa aspek, dan salah satunya perkembangan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam menerjemahkan simbol-simbol untuk mendapatkan sebuah makna. Pada anak kemampuan untuk membaca baru berkembang pada tahap permulaan. Tahap permulaan dalam membaca pada anak diartikan bahwa kesadaran terhadap sebuah bacaan baru saja mulai berkembang. Membaca permulaan adalah kegiatan yang mengarahkan anak untuk siap membaca dan masih dalam rangka persiapan untuk membaca yang lebih formal. Suggate mengungkapkan;

“Early reading can be defined in a number of different ways, such as reading before children are readily able learn to read, before children are in school, before children are perceived as being sufficiently developed in other non-academic areas first, or before the transition into middle childhood.” (Suggate, 2013: 124)

Dari Pernyataan di atas membaca permulaan dapat didefinisikan dalam sejumlah cara yang berbeda, seperti membaca sebelum anak-anak siap dapat belajar membaca, sebelum anak-anak di sekolah, sebelum anak-anak dianggap cukup berkembang di bidang non-akademik lainnya terlebih dahulu, atau sebelum transisi ke masa kecil menengah.

Perkembangan yang dialami anak akan memunculkan karakteristik dalam setiap prosesnya. Seperti yang dikemukakan oleh Neuman, dkk memaparkan rangkaian perkembangan anak di fase kedua berkenaan dengan membaca dan menulis pada usia 5-6 tahun atau di Taman Kanak-kanak, yaitu;

“Children develop basic concepts of prints and begin to engage in and experiment with reading and writing. Kindergartners can; (1) enjoy being read to and themselves retell simple narrative stories or informational texts, (2) use descriptive language to explain and explore, (3) recognize letters and letter-sound matches, (4) show familiarity with rhyming and beginning sound, (5) understand left-to-right and top-to-bottom orientation and familiar concepts of print (6) match spoken words with written ones, (7) begin to write letters of the alphabet and some high-frequency words.” (Neuman, dkk, 2011: 20)

Dapat diartikan bahwa perkembangan anak bereksperimen dalam membaca menulis ditandai dengan anak menikmati saat membaca dan menceritakan kembali cerita sederhana atau teks, menggunakan bahasa deskriptif untuk menjelaskan dan mengeksplor, mengenal huruf dan mencocokkan huruf dengan suaranya, menunjukkan kebiasaan bersajak dan suara awal, mengerti orientasi kiri ke kanan dan atas ke bawah dan mengenal konsep tulisan, mencocokkan salah satu kata verbal dan kata tertulis, dan memulai menulis huruf abjad dan beberapa kata yang sering muncul.

Perkembangan membaca permulaan melibatkan aspek mendasar dari unit bahasa. Seperti yang dikatakan Callander dan Williams, *“Early reading development as involving and inter-relationship between two aspects, ‘word recognition’ and ‘language comprehension’* (Callander and Williams, 2014: 72). Dapat diartikan bahwa perkembangan membaca awal melibatkan hubungan dua aspek yaitu pengenalan kata dan pemahaman bahasa. Dari teori tersebut dapat disintesis bahwa aspek dalam membaca permulaan secara garis besar

mencakup; (1) kemampuan mengenal simbol, (2) kemampuan mengenal huruf dan kata, dan (3) kemampuan memahami konsep tulisan sederhana.

Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak dapat ditunjukkan dengan bentuk keterlibatan dalam berbagai proses berkembangnya seorang anak. Henninger menyatakan bahwa “*By immersing the child in a print-rich environment and providing guidance during the discovery process, adults help children grow into readers and writers.*” (Henninger, 2013: 411). Dapat diartikan bahwa orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan membaca permulaan pada anak, disarankan menyiapkan lingkungan yang kaya literasi dan menyediakan pendampingan selama prosesnya berjalan. Oleh karena itu, strategi orang tua dalam mengembangkan perkembangan anak khususnya perkembangan membaca permulaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya; (1) memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sesuai dengan perkembangannya, (2) menyiapkan lingkungan yang kaya literasi, dan (3) melakukan pendampingan dalam kegiatan literasi anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei. Survei dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan data dan pengukuran dengan maksud utama untuk menggambarkan atau membuat deskripsi keadaan suatu populasitentang aspek-aspek yang menjadi fokus survei (Ali dan Asroni, 2014: 44).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik survei melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 192). Dalam penelitian ini jenis angket yang ditujukan kepada responden bersifat tertutup. Angket tertutup berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden (Sukmadinata, 2011: 219). Angket selanjutnya diukur menggunakan skala pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 136). Angket dalam penelitian ini menggunakan pernyataan positif, maka disediakan 4 alternatif jawaban yang memiliki skor 4 sampai dengan 1. Keterangan kategori jawaban dan skor lebih lanjut dijabarkan melalui tabel berikut;

Tabel 1 Kategori Jawaban dan Skor

| Jawaban | Pernyataan | Skor |
|---------|---------------------|------|
| SS | Sangat Setuju | 4 |
| S | Setuju | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Hasil Analisis

A. Deskripsi Umum

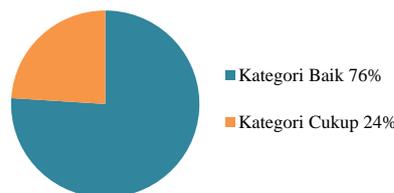
Pada penelitian ini instrumen persepsi orang tua tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Wilayah Gugus III Kecamatan Cibinong memiliki 36 butir soal atau pernyataan. Selanjutnya berdasarkan hasil data terhadap angket yang sudah terjawab oleh responden, peneliti mengelompokkan dan berdasarkan beberapa kategori. Skor yang diperoleh responden dikelompokkan dan dikategorikan ke dalam 3 kelompok kategori, yaitu “baik”, “cukup” dan “kurang”. Berikut adalah kategori kelompok skor untuk menyatakan persepsi orang tua tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Wilayah Gugus III Kecamatan Cibinong:

Tabel 2 Kategori Kelompok Skor Persepsi Orang Tua tentang Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Wilayah Gugus III Kecamatan Cibinong

| KELAS INTERVAL | F | % | KATEGORI |
|----------------|----|-----|----------|
| 111-130 | 76 | 76% | BAIK |
| 91-110 | 24 | 24% | CUKUP |
| 71-90 | - | - | KURANG |

Kelompok kategori baik berada pada skor 111 sampai dengan skor 130, selanjutnya untuk kategori cukup berada pada skor 91 sampai dengan skor 110 dan untuk kategori kurang berada pada skor 71 sampai dengan skor 90.

Grafik 1 Grafik Pie Kelompok Skor Persepsi Orang Tua tentang Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Wilayah Gugus III



Responden yang berada pada kategori baik sebanyak 76 orang atau 76% dari jumlah responden yang ada. Selanjutnya responden yang berada pada kategori cukup terdapat 24 orang atau 24% dari jumlah responden yang ada, dan tidak ada responden yang berada pada kategori kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi orang tua tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Wilayah Gugus III Kecamatan Cibinong berada pada kategori “baik”.

B. Deskripsi Khusus

B.1 Sub Aspek Makna Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Sub aspek makna perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun memiliki 4 butir soal atau pernyataan. Hasil data yang diperoleh skor tertinggi yang didapatkan adalah sebesar 15 dan skor terendah yang didapatkan adalah sebesar 8. Selanjutnya rata-rata atau mean skor yang didapatkan adalah 12.72 dan sedangkan untuk nilai tengah atau median berada pada skor 13. Selanjutnya nilai

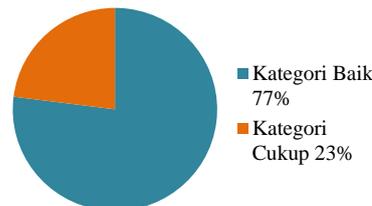
atau skor yang sering muncul atau modus berada pada skor 14. Hasil data penelitian ini memiliki varians 2.648081 dan standar deviasi 1.627292.

Tabel 3 Kategori Kelompok Skor Sub Aspek Makna Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

| Kelas Interval | <i>f</i> | % | Kategori |
|----------------|----------|-----|----------|
| 12-15 | 77 | 77% | Baik |
| 8-11 | 23 | 23% | Cukup |
| 4-7 | 0 | 0% | Kurang |

Kelompok kategori baik berada pada skor 12 sampai dengan skor 15, selanjutnya untuk kategori cukup berada pada skor 8 sampai dengan skor 11 dan untuk kategori kurang berada pada skor 4 sampai dengan skor 7.

Grafik 2 Grafik Pie Kelompok Skor SubAspek Makna Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun



Hasil pengisian angket oleh responden pada sub aspek makna perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun tersebar dan berada pada tiga kategori. Responden yang berada pada kategori baik sebanyak 77 orang atau 77% dari jumlah responden yang ada. Selanjutnya responden yang berada pada kategori cukup terdapat 23 orang atau 23% dari jumlah responden yang ada. Dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang, atau sebanyak 0%.

B.2 Sub Aspek Karakteristik Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

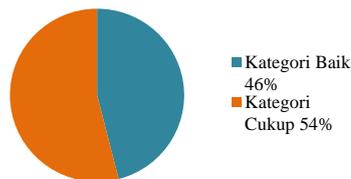
Sub aspek karakteristik perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun memiliki 16 butir pernyataan. Hasil data yang diperoleh skor tertinggi yang didapatkan adalah sebesar 58 dan skor terendah yang didapatkan adalah sebesar 43. Selanjutnya rata-rata atau mean skor yang didapatkan adalah 50.35 dan sedangkan untuk nilai tengah atau median berada pada skor 50. Selanjutnya skor yang sering muncul atau modus berada pada skor 49. Hasil data penelitian ini memiliki varians 9.421717 dan standar deviasi 3.069482.

Tabel 4 Kategori Kelompok Skor Sub Aspek Karakteristik Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

| Kelas Interval | <i>f</i> | % | Kategori |
|----------------|----------|-----|----------|
| 51-60 | 46 | 46% | Baik |
| 8-11 | 56 | 54% | Cukup |
| 4-7 | - | - | Kurang |

Kelompok kategori baik berada pada skor 51 sampai dengan skor 60, selanjutnya untuk kategori cukup berada pada skor 8 sampai dengan skor 11. Selanjutnya untuk kategori kurang berada pada skor 4 sampai dengan skor 7.

Grafik 3 Grafik Pie Kelompok Skor Sub Aspek Karakteristik Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun



Hasil pengisian angket oleh responden pada sub aspek karakteristik perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun tersebar dan berada pada tiga kategori. Responden yang berada pada kategori baik sebanyak 46 orang atau 46% dari jumlah responden yang ada. Selanjutnya responden yang berada pada kategori cukup terdapat 54 orang atau 54% dari jumlah responden yang ada. Dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang, atau sebanyak 0%.

B.3 Sub Aspek Aspek-aspek Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

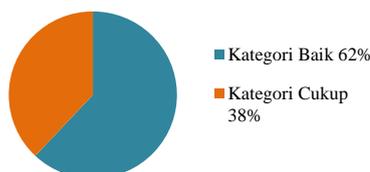
Sub aspek aspek-aspek perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun memiliki 9 butir soal atau pernyataan. Hasil data yang diperoleh skor tertinggi yang didapatkan adalah sebesar 34 dan skor terendah yang didapatkan adalah sebesar 23. Selanjutnya rata-rata atau mean skor yang didapatkan adalah 28.39, sedangkan untuk nilai tengah atau median berada pada skor 28. Selanjutnya nilai atau skor yang sering muncul atau modus berada pada skor 29. Hasil data penelitian ini memiliki varians 2.339364 dan standar deviasi 5.472626.

Tabel 5 Kategori Kelompok Skor Sub Aspek Aspek-aspek Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

| Kelas Interval | F | % | Kategori |
|----------------|----|-----|----------|
| 28-35 | 62 | 62% | Baik |
| 20-27 | 38 | 38% | Cukup |
| 12-19 | - | - | Kurang |

Kelompok kategori baik berada pada skor 28 sampai dengan skor 35, selanjutnya untuk kategori cukup berada pada skor 20 sampai dengan skor 27. Selanjutnya kategori kurang berada pada skor 12 sampai dengan skor 19.

Grafik 4 Grafik Pie Kelompok Skor Sub Aspek Aspek-aspek Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun



Hasil pengisian angket oleh responden pada sub aspek aspek-aspek perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun tersebar dan berada pada tiga kategori. Responden yang berada pada kategori baik sebanyak 62 orang atau 62% dari jumlah responden yang ada. Selanjutnya responden yang berada pada kategori cukup terdapat 38 orang atau 38% dari jumlah responden yang ada. Dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang, atau sebanyak 0%.

B.4 Sub Aspek Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

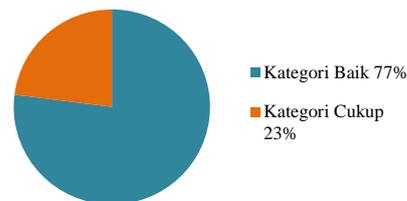
Sub aspek strategi orang tua dalam mengembangkan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun memiliki 7 butir pernyataan. Hasil data yang diperoleh skor tertinggi yang didapatkan adalah sebesar 26 dan skor terendah yang didapatkan adalah sebesar 17. Selanjutnya rata-rata atau mean skor yang didapatkan adalah 22.08, sedangkan untuk nilai tengah atau median berada pada skor 22. Selanjutnya nilai atau skor yang sering muncul atau modus berada pada skor 23. Hasil data penelitian ini memiliki varians 2.149372 dan standar deviasi 4.619789.

Tabel 6 Kategori Kelompok Skor Sub Aspek Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

| Kelas Interval | F | % | Kategori |
|----------------|----|-----|----------|
| 21-30 | 77 | 77% | Baik |
| 11-20 | 23 | 23% | Cukup |
| 1-10 | - | - | Kurang |

Kelompok kategori baik berada pada skor 21 sampai dengan skor 30, selanjutnya untuk kategori cukup berada pada skor 11 sampai dengan skor 20. Kategori kurang berada pada skor 1 sampai dengan skor 10.

Grafik 5 Grafik Pie Kelompok Skor Sub Aspek Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6



Hasil pengisian angket oleh responden pada sub aspek strategi orang tua dalam mengembangkan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun tersebar dan berada pada tiga kategori. Responden yang berada pada kategori baik sebanyak 77 orang atau 77% dari jumlah responden yang ada. Selanjutnya responden yang berada pada kategori cukup terdapat 23 orang atau 23% dari jumlah responden yang ada. Dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang, atau sebanyak 0%.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Wilayah Gugus III Kecamatan Cibinong sudah dinyatakan “baik” terhadap persepsi tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari 100 orang responden menunjukkan 76% responden masuk dalam kategori baik dan 24% masuk dalam kategori cukup.

Kecenderungan orang tua memiliki persepsi yang baik dapat terlihat dalam perhitungan berdasarkan sub aspek dari setiap aspek. Aspek persepsi orang tua tentang perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun terdiri dari 4 sub aspek yaitu: 1) makna perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, 2) karakteristik perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun pada tahap

membaca gambar dan pengenalan bacaan, 3) aspek-aspek perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, dan 4) strategi orang tua dalam mengembangkan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Sub aspek yang pertama yaitu makna perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun memiliki dua indikator yaitu; 1) Menjelaskan arti perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, dan 2) menjelaskan dengan contoh hal yang dikenalkan kepada anak usia 5-6 tahun dalam membaca permulaan. Perolehan skor yang didapat adalah sebanyak 77 responden berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa 77% responden mempersepsikan makna perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dengan baik.

Pada sub aspek yang kedua yaitu sub aspek karakteristik perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun memiliki 7 indikator. Indikator-indikator tersebut berisi tentang beberapa kecenderungan karakteristik membaca permulaan yang muncul pada anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Indikator-indikator tersebut diantaranya; 1) Memahami cara anak membaca gambar, 2) Memahami cara anak menceritakan kembali gambar dengan gaya bahasa anak sendiri, 3) Memahami cara anak membaca simbol di sekitar lingkungan, 4) Memahami cara anak mengenal dan membedakan bentuk dan bunyi simbol, 5) Memahami cara anak mengenali abjad, 6) Memahami cara anak tertarik pada sebuah bacaan atau buku, dan 7) Memahami cara anak menyadari sebuah tulisan.

Pada sub aspek karakteristik perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun perolehan data menunjukkan skor 100 responden. Sebanyak 46 responden berada dalam kategori baik, selebihnya sebanyak 54 responden berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sub aspek ini 54% responden mempersepsikan karakteristik perkembangan membaca permulaan dengan cukup baik.

Pada sub aspek yang ketiga yaitu sub aspek aspek-aspek perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun memiliki tiga indikator. Indikator-indikator tersebut berisi kemampuan-kemampuan apa yang termasuk di dalam aspek perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah, 1) Memberikan contoh kemampuan mengenal simbol, 2) memberikan contoh kemampuan mengenal huruf dan kata, 3) memberikan contoh kemampuan memahami konsep tulisan sederhana.

Perolehan skor pada sub aspek aspek-aspek perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun adalah sebanyak 62 responden berada pada kategori baik, dan selebihnya 38 responden yang lain berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 62% responden mempersepsikan aspek-aspek membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dengan baik.

Pada sub aspek yang terakhir yakni keempat yaitu sub aspek strategi orang tua dalam mengembangkan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun memiliki tiga indikator. Indikator-indikator tersebut berisi tentang beberapa sikap yang dapat dilakukan dalam mengembangkan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Indikator-indikator tersebut diantaranya adalah 1) Sikap memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sesuai dengan perkembangannya, 2) sikap menyiapkan lingkungan yang kaya literasi, dan 3) sikap melakukan pendampingan dalam kegiatan literasi anak.

Perolehan skor pada sub aspek strategi orang tua dalam mengembangkan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun adalah sebanyak 77

responden berada pada kategori baik, selebihnya sebanyak 23 responden berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 77% responden berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di wilayah Gugus III Kecamatan Cibinong berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden mempersepsikan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dengan baik. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua adalah pengetahuan dan pengalaman orang tua yang berasal dari dirinya sendiri maupun informasi yang diterima dari luar.

Persepsi orangtua yang terbentuk tentunya merupakan proses yang terbentuk dari berbagai faktor pendukung. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap dan pikir tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Sarwono menjelaskan “Persepsi berlangsung saat seseorang menerima *stimulus* dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.” (Sarwono, 2010: 86). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi adalah hasil dari penerimaan *stimulus* yang telah diproses di dalam otak sehingga menghasilkan sebuah pemahaman.

Stimulus yang diterima masing-masing orang tua tentu berbeda. Hal ini juga menyebabkan jawaban setiap responden dalam menjawab angket berbeda. Pemahaman dan pengalaman orang tua yang melatar belakangi jawaban dari masing-masing orang tua dalam mempersepsikan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Pemahaman dan pengalaman orangtua yang terbentuk tentunya merupakan proses dan dari berbagai faktor pendukung. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola pikir terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak meneliti faktor pendukung tersebut seperti faktor yang berasal dari luar responden misalnya pekerjaan, pendidikan, kebudayaan, dan yang lain-lain. Hal ini dikarenakan salah satu penelitian menyebutkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua atau pengasuh dengan keterampilan literasi anak yang muncul. Selain itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua atau pengasuh terhadap perkembangan literasi anak (Austin, 2017: 64).

Pada akhirnya orang tua dalam mempersepsikan perkembangan anak, khususnya perkembangan membaca permulaan sebaiknya tidak hanya sekedar menerima dan memahami, tetapi juga mampu untuk mengaplikasikan persepsi yang baik pada kehidupan sehari-hari. Mengingat peran orang tua yang sangat penting dalam mendampingi setiap tumbuh dan kembang anak, apalagi anak usia 5-6 tahun adalah masa dimana anak tumbuh dan berkembang dengan pesat. Axelsson dkk dalam penelitiannya menyebutkan “*Birth to age eight is the most important period for children’s reading and writing development. During these years children often learn easily and are eager to learn, and with the support of others they are building the basis of their future education and success in life.*” (Axelsson, Lundqvist & Sandberg, 2019: 1). Masa usia dini adalah masa keemasan dimana seluruh aspek perkembangan sedang tumbuh dengan pesatnya,

selain seluruh aspek perkembangan sedang berlangsung, pada masa ini juga anak mudah dan sangat bersemangat untuk belajar. Pada masa ini dukungan dari orang lain terutama orang tua dibutuhkan untuk membangun dasar pendidikan dan menyukseskan kehidupan anak di masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan persepsi orang tua tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di wilayah Gugus III Kecamatan Cibinong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei dan pengumpulan data dengan pengisian angket atau kuisioner. Selain itu didukung pula dengan adanya wawancara terhadap beberapa responden untuk memperkuat hasil penelitian.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket, angket berisi 36 butir soal pernyataan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Wilayah Gugus III Kecamatan Cibinong yang dijadikan lokasi penelitian.

Instrumen penelitian ini telah melalui proses *expert judgement* atau penilai ahli. Berdasarkan hasil *expert judgement* oleh penilai ahli, instrumen penelitian ini dinyatakan “sangat valid” dan layak digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya instrumen juga telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Saat uji validitas, 36 butir pernyataan dianggap “valid”, selebihnya 8 soal dianggap “drop” dan tidak dapat digunakan. Sehingga butir soal yang sebelumnya berjumlah 44 butir pernyataan berkurang menjadi 36 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, karena setelah diuji reliabilitasnya hasil menunjukkan r_{11} sebesar 0.9152.

Selanjutnya dalam penelitian ini didapatkan hasil umum keseluruhan pemerolehan skor, sebanyak 76% responden berada pada kategori “baik”, sedangkan 24% responden lain berada pada kategori “cukup”. Hal ini menunjukkan prosentase yang tinggi pada kelompok responden dalam kategori “baik” dan memiliki perbandingan yang jauh dengan kelompok responden dalam kategori “cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Wilayah Gugus III Kecamatan Cibinong memiliki persepsi “baik” mengenai perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Daftar Pustaka

- Akmal, Yenina dan Niken Pratiwi. 2012. *Ilmu Pendidikan Anak*. Jakarta: FIP Press.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Byrnes, James P. and Barbara A. Wasik. 2009. *Language and Literacy Development, Educators Need To Know*. New York; The Guildford Press.
- Callander, Nichola and Lindy Nahmad Williams. 2014. *Communication, language and literacy*. Bloombury Academic.
- Couto, Alizamar Nasbahry. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Marliani, Rosleny. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mutmainnah, Yuniarti. 2014. *Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia 4-5 Tahun dalam Keluarga*. Jakarta: UNJ
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Indeks
- Neuman, Susan B. dkk. 2011. *Learning To read and Write, Developmentally Appropriate Practiteces for Young Children*. Washington, D.C: National Association for the Education of Young Children
- Priyatni, Endah Tri dan Nurhadi, 2017. *Membaca dan Literasi Kritis*. Kota Tangerang: Tira Smart.
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum (Edisi evisi)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing)
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Suyadi. 2014. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tama, Ishardita P. dan Dewi Hardiningtyas. 2017. *Psikologi Industri dalam Perspektif Sistem Industri*. Malang: UB Press
- Widoyoko, Eko Putro. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyastuti, Ana. 2017. *Perkembangan kemampuan membaca,.* Jakarta: elex media komputindo.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jurnal:

Austin, Kimberly. 2017. Parental Perception of Preschool-Age Children's Literacy Development in a Rural Appalachian Community international journal. East Tennessee State University, <https://dc.etsu.edu/cgi>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2019

Axelsson, Annika. Johanna Lundqvist & Gunilla Sandberg. 2019. Influential factors on children's reading and writing development: the perspective of parents in a Swedish context. Informa UK Limited. <https://www.tandonline.com>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2019.

Suggate, Sebastian Paul. 2013. Does early reading instruction help reading in the long-term? A review of empirical evidence. *RoSE - Research on Steiner Education* Vol.4 No. www.rosejournal.com. Diakses pada tanggal 11 Desember 2019

Wildová, Radka dan Jana Kropáčková. 2014. Early Childhood Pre-reading Literacy Development. Czech Republic ; University in Prague, Faculty of Education. <https://www.researchgate.net/publication/282536477> Diakses pada tanggal 24 Maret 2019.

Wulandari, Ayu, dkk. 2017. Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Formal Dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pekerja Anak. Lampung, FKIP Press. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/> referensi online, diakses pada tanggal 2 Desember 2019.

Evita Devega, Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos, <https://www.kominfo.go.id/content/>, referensi online. Diakses pada Sabtu, 8 Februari 2020

Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan. Sekretariat Negara: Jakarta

Turisqoh Futicha, Polemik Calistung di TK, <https://www.kompasiana.com/futicha.turisqoh>, referensi online. Diakses pada tanggal 16 Desember 2019

Catatan Hasil Wawancara Prapenelitian, 12 April 2019